



JOLL (JUNE 2022)

Journal of Lifelong Learning



Informal Learning System Pada Kegiatan Khataman Al-Quran di Mushola Bengkulu

Septi Marlisa¹, Rufran Zulkarnain²

Nonformal Education, University of Bengkulu

septimarlisa123@gmail.com, Rufranzulkarnain@unib.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pembelajarn Informal melalui kegiatan Majelis Taklim di Mushola Istiqlal Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus, dengan teknik pengumpulan data berupa Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi, dan teknik analisis data menggunakan teknik validasi yaitu triangulasi waktu, triangulasi subjek dan triangulasi teknik. landasan teori yang digunakan yaitu teori prinsip belajar orang dewasa yakni, 1).Keinginan belajar 2). Pengertian terhadap tugas 3). Hukum asosiasi 4). Minat, keuletan dan intensitas 5). Ketetapan hati 6).Pengetahuan tentang keberhasilan dan kegagalan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berupa semakin penting untuk meningkatkan pembelajaran dalam kajian tindakan guna meningkatkan kemahiran dalam membaca Al-Qur'an melalui pengajian bersama khataman Al Quran dengan rekan rekan mukmin dengan Sistem Pembelajaran Informal melalui kegiatan khataman AlQuran dibentuk secara bersama sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang telah disusun secara terstruktur dan sesuai ketentuan dengan tempo satu kali pertemuan selama satu minggu karena kendala demikian semata mata atas kerjasama dari pihak Ketua Dewan Kemakmuran Mushola dan koordinator jamaah kegiatan karena seiring berjalannya waktu kegiatan pembelajaran masih tetap dilakukan oleh setiap jamaah dan koordinator kegiatan khataman Al - Quran dengan lancar.

Kata Kunci : Pembelajaran Informal, Khataman Al-Quran, Mushola

Abstract

This study aims to describe informal learning through the activities of the Taklim Council in the Istiqlal Mosque of Bengkulu. The method used in this study uses a qualitative method with a case study approach, with data acquisition techniques in the form of interviews, observations and documentation, and data analysis techniques with validation techniques. Namely time triangulation, subject triangulation and technique triangulation. The theoretical basis is the theory of adult education principles, i.e. Learning need 2). Understanding the tasks (3). Company law 4). Interest rates, tenacity and intensity 5). 6). Knowledge about success and failure. The results of this study are that it is increasingly important to improve learning in action studies in order to increase the knowledge of reading the Qur'An by joint recitation of the Qur'Anic recitation with fellow believers with informal learning systems formed jointly by Al-Quran recitation activities.

Keywords: Informal Learning, Khataman Al-Quran, Mushola

PENDAHULUAN

Pendidikan dengan Tujuan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan keterampilan warga belajar agar dapat meningkatkan kualitas hidup dan mampu bersaing seiring perkembangan zaman untuk lebih baik dari sebelumnya. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal (3) bahwa : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Mahaesa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta Bertanggung Jawab.”

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional mengenai Jalur, Jenjang dan Jenis Pendidikan dalam Pendidikan Nonformal pasal (13) menyatakan bahwa Pendidikan Nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan Pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat yang berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Oleh karena itu untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional tersebut disamping melalui Pendidikan Formal dan Informal juga dilakukan melalui pendidikan Nonformal. Salah satu kegiatan Pendidikan Nonformal adalah kecakapan hidup dalam jalur Pendidikan Nonformal bisa diselenggarakan oleh pelatih/kerja, pendidikan pemberdayaan masyarakat, pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, pemberdayaan perempuan dan pendidikan orang dewasa.

Dalam hal ini, dikatakan bahwa Pendidikan orang dewasa adalah sebuah pendekatan pembelajaran ke dalam suatu struktur pengalaman belajar yang didasarkan pada

dan karakteristik khusus orang dewasa. Khususnya terhadap jamaah yang ada di Mushola. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan seperti pembelajaran Informal.

Menurut (Astri Octaviani, 2020) Pembelajaran Informal adalah proses pembelajaran spontan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, yang memiliki dampak terhadap diri dan kepribadian seseorang. Oleh karena itu di dalam hal ini proses pembelajaran Informal masih tetap dilaksanakan pada kegiatan khataman Al Quran di Mushola yang menekankan pada prinsip belajar orang dewasa.

Orang Dewasa adalah orang yang telah memiliki banyak pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan kemampuan mengatasi permasalahan hidup secara mandiri (Sujarwo, 2015). Pendidikan orang dewasa (andragogi) secara harfiah dapat diartikan sebagai seni dan pengetahuan mengajar orang dewasa. Namun, karena orang dewasa sebagai individu yang dapat mengarahkan diri sendiri, maka dalam andragogi yang lebih penting adalah kegiatan belajar dari siswa bukan kegiatan mengajar guru. Oleh karena itu, dalam memberikan definisi andragogi lebih cenderung diartikan sebagai seni dan pengetahuan membelajarkan orang dewasa.

Dari hasil wawancara Awal pada tanggal 30 September 14 Oktober 2021 kepada Bapak A selaku Ketua Dewan Kemakmuran Mushola mengatakan bahwa sebelum memulai kajian pembelajaran kegiatan Khatam Al Quran yang dilaksanakan pada malam Jumat, Ba'da Isya pukul 19:20 WIB. Jamaah terlebih dahulu melaksanakan rutinitas Shalat Isya berjamaah yang kemudian bisa dilanjutkan dengan update setoran kajian bacaan Al Quran PerJuz yang sebelumnya melalui Via Whatsapp, kajian dari kegiatan Khatam Al Quran berjumlah 3 kelompok yang masing-masing setiap kelompok dibentuk dengan periode I, II, dan III kajian dimulai dari Juz 1 sampai 30 dimana setiap satu kelompok yang beranggotakan 30 orang dari pihak jamaah dewasa laki-laki dan perempuan.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Pelaksanaan keg

iatan Khataman Al Quran di Mushola Bengkulu”.

METODE

Penelitian ini diarahkan pada upaya menemukan teoriteori yang bersifadeskriptif dimana peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Sujarweni Wiratna (2020:22) Studi Kasus merupakan penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi maupun individu, peristiwa, latar secara mendalam, dengan tujuan penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang diteliti mengenai *Informal Learning System* pada kegiatan Khataman Al-Quran di Mushola Kota Bengkulu. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada mulai dari tanggal 08 Februari s.d 23 Februari 2022. Dalam penelitian ini terdapat 3 subjek penelitian diantaranya :

No.	Responden	Keterangan
1.	BHM	Ketua DKM
2.	IN	Koordinator Kegiatan
3.	GKS	Jamaah Aktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian terkait dengan Pembelajaran Informal melalui kegiatan Khatam AlQuran di Mushola Kota Bengkulu menunjukkan bahwa dalam kegiatan keagamaan ini secara Internal penting untuk melakukan kegiatan Al Qur'an bersama anggota jamaah di Mushola, seperti yang telah dikatakan oleh Bapak A selaku Ketua Dewan Kemakmuran Mushola bahwa sebelum memulai kajian pembelajaran kegiatan khatam Al Quran yang dilaksanakan pada malam Jumat, Ba'da Isya pukul 19:20 WIB. Jamaah terlebih dahulu melaksanakan rutinitas Shalat Isya berjamaah yang kemudian bisa dilanjutkan dengan update setoran kajian bacaan Al Quran Per Juz yang sebelumnya melalui Via Whatsapp, kajian dari kegiatan Khatam Al Quran berj

umlahkan 3 kelompok yang masing masing setiap kelompok dibentuk dengan periode I,II, dan III kajian dimulai dari Juz 1 sampai 30 dimana setiap satu kelompok yang beranggotakan 30 orang dari pihak jamaah dewasa laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu di dalam pembelajaran pengajian melalui kegiatan khataman Al Quran ini tetap dilaksanakan dengan lancar kendat demikian semata mata atas kerjasama dari pihak Ketua Dewan Kemakmuran Mushola dan koordinator pihak jamaah kegiatan karena seiring berjalannya waktu pembelajaran kegiatan kegamaan ini terus dilakukan secara Istiqomah dengan upaya untuk meningkatkan kecintaan membaca ayat suci Al Quran agar menjadi penuntun dalam jalan kebenaran dan ketakwaan terhadap Allah SWT oleh setiap masing-masing warga dan jamaah secara bersama. Selain itu Dalam proses pembelajaran kegiatan khataman Al Quran di Mushola yang menyertakan tahapan perencanaan, pelaksanaan, partisipasi dan manfaat yang akan dirasakan oleh setiap jamaah dewasa yang mengikuti kajian bersama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, pembelajaran informal melalui kegiatan keagamaan seperti khataman Al Quran tetap dilaksanakan secara terstruktur dan berjalan seiring waktu sampai sekarang. Dengan adanya agenda pengajian khataman Al Quran bisa memudahkan dan memperkuat hubungan silaturahmi, membuat dan membimbing agar hidup lebih terarah paling tidak bisa lebih baik dalam menjaga keistiqomahan perindividu dari setiap jamaah untuk senantiasa membaca Ayat Suci Al Quran setidaknya dalam satu minggu itu satu juz membaca Al Quran karenadengan terbiasa membaca Al Quran bisa menjadi kebiasaan serta kecintaan dalam senantiasa terus menerus membaca ayat suci Al Quran, karena sejatinya ibadah yang paling utama ialah ibadah yang memiliki berbagai keutamaan dalam Ajaran Islam salah satunya senantiasa tetap mengamalkan ajaran kebaikan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam Erlina (2019:14) Mushola Sebenarnya adalah pusat dari semua kegiatan. Mushola tidak hanya menjadi pusat ibadah khusus seperti sholat, tetapi juga pusat budaya i

slam yang demikian kaya dan berkah. Sementara itu Menurut Wahyudin dalam Erliana (2019:14) Mushola tidak hanya sebagai tempat empat salat, tetapi juga berfungsi sebagai pusat kebudayaan dengan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan Islam berlangsung di sana. Salah satu kegiatan tersebut adalah berlangsungnya pendidikan.

Menurut Abdul (2006 : 232) Fungsi mushola sebagai berikut :

a. Sebagai Tempat Shalat

Fungsi Mushola yang paling utama adalah sebagai tempat shalat. shalat adalah gerakan ibadah sebagai pernyataan dari sujud adalah diistilahkan dengan sholat. Sholat adalah ibadah yang dimulai dengan Takbir dan diakhiri dengan salam.

b. Sebagai Pusat Pendidikan Akhlak

Pentingnya pendidikan dalam Islam erat kaitannya dengan ruang sholat. Umat Islam telah menggunakan mushola sebagai tempat ibadah, serta sebagai lembaga pendidikan dan ilmu pengetahuan Islam, tempat studi teologi Islam, hukum agama, dan juga ilmu keislaman.

c. Sebagai Lembaga Sosial

Dalam kehidupan terdapat kesatuan sosial yang pembentukannya berdasarkan bermacam macam fungsi Kesatuan sosial yang diikat oleh Mushola yang mempunyai kesatuan nilai dan ukiran. Sebab sejatinya ibadah yang utama ialah ibadah dengan tujuan untuk menuntut ilmu keberkahan, yang mengedepankan keikhlasan dan mengharap Ridha dari Allah SWT.

Keberhasilan dalam setiap pembelajaran khataman AlQuran tidak terlepas dari kesepakatan dan kerjasama koordinator dengan pihak jamaah yang melalui 4 tahapan, dimana setiap tahapan menjelaskan hal-hal yang dilakukan selama pembelajaran kegiatan khataman AlQuran di Mushola.

Tahapan pertama, dimulai dari Agenda yang dibahas dalam Rapat perencanaan kegiatan mengenai pengajian khataman

AlQuran seperti pemberitahuan surat undangan atau ajakan kepada pihak Jamaah dan pemandu Ceramah, menjadwalkan waktu kegiatan, menetapkan lokasi atau tempat kegiatan, penyusunan fasilitas dan alat yang digunakan pada saat pelaksanaan pengajian dan khataman Bersama serta faktor-faktor kelengkapan lain yang diperlukan bagi penyelenggara kegiatan Pengajian yang melibatkan langsung semua jamaah setiap kegiatan mulai dari Rapat Pembentukan Ketua, Wakil, Sekretaris, dan Bendahara Kepanitiaan Kegiatan Khatam AlQuran.

Menurut Alexander (2022) dalam Andi Ariadi, (2019) perencanaan adalah berasal dari kata rencana, yang berarti rancangan atau rangka sesuatu yang akan dikerjakan. Dari pengertian sederhana tersebut dapat diuraikan beberapa komponen penting, yakni tujuan (apa yang hendak dicapai), kegiatan (tindakan/tindakan untuk merealisasi tujuan), dan waktu (kapan, bilamana kegiatan tersebut hendak dilakukan).

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan di Mushola Istiqlal RT 09 / RW 03 Kel. Lingkar Barat yaitu setiap proses penyusunan perencanaan kegiatan di Mushola menerapkan sistem musyawarah bersama untuk membentuk kerjasama yang baik sebelum menyusun perencanaan kegiatan dengan mengadakan rapat pertemuan bersama yang diwakili oleh masing-masing anggota dan kepengurusan dari ketua kegiatan. Sementara itu proses penyusunan perencanaan kegiatan juga disesuaikan dengan kemampuan dan peran tanggung jawab yang telah ditetapkan secara bersama oleh semua warga dan jamaah yang ada di Mushola Istiqlal dengan harapan agar berkembang pada tahapan penerapan tujuan yang telah ditetapkan dan disepakati secara bersama.

Tahapan Kedua, dalam Pelaksanaan kegiatan di Mushola sudah tercapai seiring berjalannya waktu dengan tetap Istiqomah dalam meningkatkan kecintaan membaca ayat Suci AlQuran agar menjadi penuntun dalam jalan kebenaran dan ketakwaan terhadap Allah SWT oleh setiap masing-masing

ng warga dan jamaah secara bersama. Dalam pelaksanaan kegiatan di Mushola selain kegiatan yang menyertakan keagamaan yang meliputi pengajian bersama dengan jamaah, khataman Al-Quran yang dilaksanakan setiap malam Jumat pukul 20.00 WIB selesai shalat Isya berjamaah dengan anggota jamaah lainnya yang dilaksanakan hanya satu kali pertemuan selama satu minggu. Menurut Rosa Nikmatul (2018:14) Pelaksanaan adalah suatu proses dalam pembelajaran dengan melibatkan unsur-unsur dalam pendidikan seperti pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, kurikulum dan unsur-unsur pembangun pendidikan lainnya.

Menurut Asnan Purba (2019), belajar dan mengajar Al Qur'an sama pentingnya bagi umat Islam. Untuk benar-benar menghargai dan mencintai Al Qur'an, penting untuk memiliki kecintaan terhadap kitab suci itu sendiri. Tanpa rasa cinta ini, penghafalan Al Qur'an tidak akan membuahkan hasil yang positif.

Sedangkan Menurut Yedi Yurwanto (2014) Memaknai Ajaran agama alam membangun kualitas kesalehan sosial adalah bahwa manusia dengan tingkat kesalehan dan ketakwaan sosial digunakan sebagai pendekatan terhadap orang-orang dalam masyarakat dan sebagai kunci keberhasilan pelaksanaan perlakuan kenabiannya. Sebab dalam proses pelaksanaan kegiatan khataman Al Quran bukanlah sebuah proses pelaksanaan yang mudah dipertahankan hingga saat ini, tentu ada beberapa hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan berlangsung seperti halnya hambatan dalam mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan serta partisipasi pihak jamaah yang semakin hari semakin berkurang, namun dengan hambatan demikian bukan semata-mata menjadi halangan besar bagi setiap pengelola pelaksanaan kegiatan di Mushola untuk menyelesaikannya.

Oleh karena itu Tujuan dari setiap pelaksanaan kegiatan adalah untuk meningkatkan kegiatan keagamaan di Mushola dengan harapan untuk menciptakan kerukunan di antara sesama. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial di Mushola Istiqlal

RT 09 / RW 03 Kel. Lingkar Barat dilaksanakan secara terstruktur dan telah tercapai seiring berjalannya waktu yang senantiasa dilaksanakan dengan tetap istiqomah dengan harapan agar menjadi penuntun dalam jalan kebenaran dan ketakwaan terhadap Allah SWT oleh setiap warga dan jamaah. pelaksanaan kegiatan di Mushola terdiri dari kegiatan keagamaan yang meliputi kegiatan pengajian bersama dengan jamaah dan khataman Al Quran yang dilaksanakan setiap malam Jumat pukul 20.00 WIB selesai shalat Isya berjamaah dengan warga dan anggota jamaah lainnya dengan tempo satu kali pertemuan selama satu minggu.

Tahapan ketiga, terkait dengan partisipasi jamaah dalam kegiatan khataman Al-Quran di Mushola, bahwa Tingkat partisipasi dari setiap jamaah berjalan sesuai dengan tujuan, dengan bukti bahwa mereka senantiasa ikut menyertai sholat isya berjamaah sebelum memulai khataman bersama hingga Pengajian bersama pada anggota jamaah lainnya selain itu jamaah dalam setiap kegiatan keagamaan pengajian ini senantiasa ikut serta dalam mengambil alih bagian tugas selaku Jamaah. Jadi bisa dikatakan untuk kegiatan disini walaupun hanya kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial tetapi antusias dari setiap warga dan jamaah telah mendukung dan aktif dalam menyukseskan acara sesuai hubungan kemanusiaan dan keagamaan dengan harapan agar berjalan dengan lancar hingga evaluasi kegiatan.

Menurut Siti Irene Astuti Dwiningrum (2015:54) Partisipasi masyarakat menekankan pada "Partisipasi" langsung warga dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses pemerintahan. Sedangkan Menurut Akhmad Sirojuddin (2018) partisipasi masyarakat adalah wujud kepedulian masyarakat terhadap sesuatu dan membentuk perubahan selain itu partisipasi masyarakat mengacu pada adanya keikutsertaan secara nyata dalam suatu kegiatan, bisa berupa gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan dalam kegiatan. Dapat disimpulkan bahwa partisipasi dari pihak warga maupun jamaah dalam pelaksana

naan kegiatan di Mushola Istiqal sejauh ini sudah stabil, karena keikutsertaan dan kontribusi dari setiap warga cukup antusias dalam kelancaran kegiatan dengan tujuan sebagai salah satu tanggung jawab moral yang senantiasa menjalin keakraban, menambah wawasan ilmu pengetahuan keagamaan tentang kerukunan serta dengan tujuan agar terikat tali persaudaraan bersama dalam menyaksikan acara sesuai dengan harapan agar berjalan dengan lancar.

Tahapan keempat, terkait dengan manfaat kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan di Mushola, bahwa Manfaat kegiatan dengan adanya agenda pengajian khataman Al-Quran bisa memperkuat hubungan silaturahmi, membuat dan membimbing agar hidup lebih terarah paling tidak bisa lebih baik dalam menjaga keistiqomahan perindividu dari setiap jamaah untuk senantiasa membaca Ayat Suci Al-Quran minimal setidaknya dalam satu minggu itu satu juz membaca Al-Quran karena dengan terbiasa membaca Al-Quran insyallah bisa menjadi kebiasaan serta kecintaan dalam senantiasa terus-menerus membaca ayat suci Al-Quran, sebab sejatinya ibadah yang paling utama ialah ibadah yang memiliki berbagai keutamaan dalam ajaran islam salah satunya senantiasa tetap mengamalkan ajaran kebaikan dalam berkegiatan sosial maupun agama. Terutama dalam membangun hubungan kesejahteraan sosial serta kerukunan dalam musyawarah bersama.

Menurut Poerwadarminto (2002 : 125) Manfaat adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan.

Menurut Casey dalam Handrix Cris Haryanto (2016) menjelaskan manfaat belajar agama bagi individu pada dasarnya terbagi atas dua

ranah yaitu individu dan sosial. Dalam ranah individu keberadaan agama dapat mempengaruhi keberadaan kesehatan mental pada seseorang.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat kegiatan agama dalam beribadah merupakan wujud Untuk memperkuat hubungan silaturahmi dalam bentuk menjaga keistiqomahan dari setiap jamaah agar senantiasa terbiasa yang bisa menjadi kebiasaan serta kecintaan akan senantiasa terus menerus membaca ayat suci Al Quran, Keberadaan nilai tersebut pada dasarnya memiliki dua orientasi dalam kehidupan yaitu yang mengarahkan pada keberadaan diri sendiri maupun pada orientasi secara sosial. Wujud keagamaan menjadikan individu memiliki motivasi di dalam melakukan suatu perbuatan yang didasari dengan mana yang diperbolehkan dan apa yang dilarang dalam ajaran agama. Salah satu peran dari Agama adalah memberikan Bimbingan atau arahan bagi kehidupan manusia sebagai individu. Karena sejatinya Ibadah yang paling utama ialah Ibadah yang memiliki berbagai keutamaan dalam Ajaran Islam salah satunya senantiasa tetap mengamalkan ajaran kebaikan dalam berkegiatan sosial maupun agama. Terutama dalam membangun hubungan kesejahteraan sosial serta kerukunan dalam musyawarah bersama.

SIMPULAN

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh oleh peneliti mengenai Pembelajaran Informal melalui kegiatan Khataman Al Quran di Mushola Kota Bengkulu, maka dapat peneliti simpulkan bahwa : Pembelajaran Informal melalui kegiatan Khataman Al Quran di Mushola Kota Bengkulu telah berjalan dengan lancar, kajian kegiatan khataman Al Quran ini berlangsung rutin yang dihadiri oleh jamaah rutin dari setiap warga setempat yang diadakan satu kali setiap minggu pada malam jumat pukul 20.00 W

IB selesai shalat Isya berjamaah. Dimana setiap kelompok khataman Al Quran berjumlah tiga kelompok yang masing-masing kelompok dibentuk dengan periode I, II dan III dengan kajian ayat suci Al Quran Juz 1 s/d 30 dan setiap satu kelompok beranggotakan 30 orang dari pihak jamaah laki-laki dan perempuan. Kegiatan keagamaan ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman hukum Islam, baik yang berhubungan dengan Allah SWT maupun yang berhubungan dengan manusia, dengan harapan nilai-nilai spiritual lebih dekat ke hati. dengan Tujuan dari setiap kegiatan adalah untuk meningkatkan kegiatan keagamaan masyarakat di Mushola agar tercipta kerukunan dalam sesama.

Selain itu Keberhasilan dalam setiap pembelajaran khataman Al-Quran tidak terlepas dari kesepakatan dan kerjasama koordinator dengan pihak jamaah yang melalui 4 tahapan, dimana setiap tahapan menjelaskan hal-hal yang dilakukan selama pembelajaran kegiatan khataman Al-Quran di Mushola.

Pertama, agenda yang dibahas dalam setiap rapat perencanaan kegiatan mengenai pengajian khataman Al-Quran seperti surat undangan atau ajakan kepada pihak Jamaah dan pemandu Ceramah, menjadwalkan waktu kegiatan, menetapkan lokasi atau tempat kegiatan, penyusunan fasilitas dan alat yang digunakan pada saat pelaksanaan pengajian dan khataman Bersama serta faktor-faktor kelengkapan lain yang diperlukan bagi penyelenggara kegiatan Pengajian.

Kedua, proses pelaksanaan kegiatan di Mushola telah berjalan dengan lancar Kegiatan keagamaan ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman terhadap pelaksanaan syariat Islam baik yang berhubungan dengan Allah SWT maupun yang berhubungan dengan manusia dengan harapan nilai-nilai ruhiyah lebih dekat dengan kalbu. Sasaran yang ingin dicapai dari setiap pelaksanaan kegiatan adalah peningkatan terhadap aktivitas keagamaan

masyarakat di Mushola dengan tujuan untuk menyatukan umat terciptanya kerukunan di dalam kalangan masyarakat. Pengawasan dan tanggung jawab terhadap terealisasinya segala kegiatan yang telah dilaksanakan itu sepenuhnya dipegang oleh Ketua Dewan Kemakmuran Mushola Istiqlal (DKM).

Ketiga, Keterlibatan dari setiap partisipan jamaah dalam mengikuti pembelajaran khataman Al-Quran secara rutin terus berjalan seiring waktu hingga sekarang, sebab salah satu bentuk partisipasi dari jamaah dalam menuntut ilmu ialah nilai keberkahan, dengan mengedepankan keikhlasan dan mengharapkan Ridha dari Allah SWT.

Keempat, manfaat kegiatan di Mushola Istiqlal untuk memperkuat hubungan silaturahmi dalam bentuk menjaga keistiqomahan dari setiap jamaah agar senantiasa terbiasa bisa menjadi kebiasaan serta kecintaan dalam senantiasa membaca ayat suci Al-Quran, sebab keberadaan nilai keagamaan pada dasarnya memiliki dua orientasi dalam kehidupan yaitu yang mengarahkan pada keberadaan diri sendiri maupun pada orientasi secara sosial. Sebab sejatinya Ibadah yang paling utama ialah Ibadah yang memiliki berbagai keutamaan dalam ajaran Islam salah satunya senantiasa tetap mengamalkan ajaran kebaikan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2014). *Manajemen evaluasi kinerja karyawan*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana
- Asnan Purba dan Maturidi. (2019) *Mendidik Anak Dalam Mencintai Al-Quran*. Edukasi

- Islami : Jurnal Pendidikan Islam. Vol 08 / No 02.
- Depdiknas (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional. Depdiknas. Jakarta.
- Emzir.(2011). *Metod Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : Rajawali pers.
- Lestari, Essy Ena & Agus Zainal Rachmat. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Posyandu Kasih Ibu. Journal : Of Lifelong Learning
- Gusnita, Erliana dan M. Tedi Rahardi. (2019) *Peran Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Pulau Penyangat*. Bintan: Stain Sultas Abdurrahman Press
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Oktaviani, Astri. Dkk. (2020) *Proses Pembelajaran Informal Anggota Koperasi Mahasiswa Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha*. Jurnal : Ilmu Pendidikan Vol 8.No 1
- Poerwadarminto WJS. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Rosa Nikmatul (2018). *Perencanaan Penulisan Laporan Magang* : Bandung
- Rosita Sri dan Yacob Syahmerdi. (2019) *Pelaksanaan Kegiatan Tahfizh dan Khatam Al-Quran Siswa-Siswi SDN 47 Kota Jambi*. Jurnal : Inovasi Teknologi Dan Dharma Bagi Masyarakat (JITDM). Vol 1 No 2
- Roso, Sumaji (2017). *Dasar-Dasar penelitian kualitatif*. Jakarta Barat: Indeks
- Sidi Gazalba, (1989:147). *Mesjid Tempat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta : Pustaka Astara
- Sujarweni, Wiratna. (2020). *METODELOGI PENELITIAN*. Yogyakarta: PUSTAKA BARUPRESS
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta
- Suntari, Inten (2020). *Pengorganisasian Kegiatan Masyarakat Pada Program Jimpitan Uang*. Journal Life Long Learning.
- Suprijanto. (2017). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta : Bumi Aksara
- Syaputra, Erik Suganda. (2020). *Upaya Untuk Mengembangkan Keterampilan Tangan*. Journal Of Lifelong Learning. Vol. 3. No. 1 Hal. 35-44
- Urmila, Monica. Dkk. (2021). *Perencanaan Desa Wisata Rindu Hati Bengkulu tengah*. Journal Of Life Long Learning.
- Yurwanto, Yedi. (2014). *Memaknai Pesan Spiritual Ajaran Agama Dalam Membangun Karakter Kesalehan Sosial*. Jurnal Sosioteknologi. Vol. 13 No. 1